

PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA KELAS VI DENGAN PENDEKATAN SKEMATA

Endah Nur Kholifah

SD Negeri Desa Sidogembul Kec. Sukodadi Kab. Lamongan

prend_nk@yahoo.com

Abstrak: Dengan dikembangkannya buku ajar bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata untuk kelas VI ini diharapkan dapat menjadi panduan utama siswa dalam belajar, dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, kompetensi akhir yang diharapkan serta berpusat pada peserta didik. Proses pengembangan buku ajar bahasa Indonesia kelas VI dengan pendekatan skemata adalah penelitian pengembangan. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia kelas VI semester I dengan pendekatan skemata Hal ini terlihat dari hasil validasi buku ajar bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata tentang kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa, sudah layak digunakan. Sedangkan hasil implementasi ke siswa dan guru buku ajar bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata juga menunjukkan hasil yang maksimal. Dengan dikembangkannya buku ajar baru serta diterapkannya model pembelajaran yang menggunakan pendekatan skemata, memperhatikan pemilihan bahan ajar yang bermakna, mempertimbangkan kriteria penyusunan buku ajar yang baik yang sesuai dengan tujuan instruksional dan hasil belajar (kompetensi akhir) yang diharapkan.

Kata kunci : pengembangan, buku ajar, pendekatan skemata

Abstract: By the developing of textbook of Bahasa Indonesia using schemata approach for the sixth graders, hopefully it could be a main guide for students in learning, and the teacher in doing the learning activities in the class, the expected final competence and centered to the students. The process of developing the textbook of Bahasa Indonesia for the sixth graders using schemata was the reasearch and development. The research was aimed to gain the description of the development of textbook for the sixth graders in the first semester using schemata approach. This appeared from the validation result of textbook of Bahasa Indonesia using schemata approach about appropriateness of content, presentation feasibility, and feasibility of languages, are eligible to use. While the result of implementation to the students and the teacher, textbook of bahasa Indonesia using schemata approach also showed the maximum result. By the developing of textbook and implementation of learning model which use schemata approach, pay attention to the selection of meaningful teaching materials, considering the criteria of a good preparation of textbook in accordance with the instructional objectives and expected learning outcomes (final competencies).

Keywords: development, textbook, schemata approach

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tergantung pada konteks

belajar dan kompetensi siswa. Pembelajaran bagi siswa berbeda tingkatannya karena adanya masukan

(input), proses, dan keluaran (output) yang berbeda.

Input berkaitan dengan usia siswa saat mendapat pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara agar pelajaran dapat diterima oleh siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kemampuan awal siswa yang berhubungan dengan kemampuan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.

Berkaitan dengan proses pembelajaran tersebut yang perlu dipikirkan yaitu bagaimana dan dengan cara apa pembelajaran bahasa Indonesia diselenggarakan. Sedangkan pada keluaran (output) yang diinginkan adalah mengacu pada kompetensi yang dimiliki siswa setelah menamatkan pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa bahasa Indonesia yang diajarkan untuk siswa kelas VI didasarkan pada kompetensi yang dimiliki siswa. Mereka diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu tingkat dasar (kelas 1,2,3) yang belum bisa mengutarakan atau berbicara bahasa Indonesia, tingkat menengah (kelas 4-5) yang sudah sedikit mengenal bahasa Indonesia dengan berdialog sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia, dan tingkat atas (kelas 6) pada tingkatan ini siswa sudah mahair dan menguasai empat ketrampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Perbedaan kompetensi ini sejalan dengan kebutuhan akan buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya digunakan buku ajar yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan berbahasa siswa. Buku ajar yang dibuat juga sebaiknya memperhatikan skemata yang dimiliki anak. Hal ini berarti bahwa dalam membuat dan mengembangkan

buku ajar harus mempertimbangkan informasi baru yang diperoleh siswa dengan pengetahuan yang dimiliki. Untuk itu buku ajar untuk siswa kelas VI sebaiknya menyatukan informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki.

Skemata menjadi penting karena dapat membantu memahami buku ajar bahasa Indonesia. Pembelajaran dengan skemata selaras dengan pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2006 (komunikatif-tematis-integratif-kontestual). Pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan yang menempatkan pembelajaran pada lingkungan yang bermakna, berpusat pada siswa, fungsional, pembelajaran sosial, mempertimbangkan perbedaan bahasa Indonesia siswa dengan dunia nyata dan penilaian autentik. Dengan demikian pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia tercermin dalam jenis dan karakteristik skemata yang dilandasi oleh filsafat konstruktivisme.

Skemata anak memiliki 3 jenis: 1. Skemata isi (content schemata). 2. Skemata formal (formal schemata). 3. Skemata linguistik (linguistic schemata). (Joana Devine, 1987;178)

Berangkat dari masalah ini peneliti menganggap penting untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia untuk siswa kelas VI. Bahan ajar yang dikembangkan dibatasi pada tingkat dasar. Pembatasan dilakukan atas dasar inilah penelitian dasar-dasar dalam pelajaran bahasa Indonesia dimulai, sehingga pengembangan bahannya harus tepat.

Atas dasar uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia kelas VI dengan pendekatan skemata; (2) mendeskripsikan kualitas buku ajar Bahasa Indonesia kelas VI dengan pendekatan skemata yang dikembangkan; (3) mendeskripsikan

implementasi buku ajar Bahasa Indonesia kelas VI dengan pendekatan skemata yang dikembangkan;

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan karena inti kegiatan penelitian ini adalah mengembangkan buku ajar dan tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan buku ajar bahasa Indonesia untuk siswa kelas VI SD.

Subjek yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas VI SDN Sidogembul Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2013/2014 yang terdiri atas 27 siswa, guru yang diminta untuk sebagai pendamping saat buku ajar bahasa Indonesia di implementasikan di SDN Sidogembul, dan validator ahli bahasa Indonesia yaitu Dr. Syamsul Ghufron, M.Si, dan Drs Muhammad Nur, M. Hum; validator ahli pembelajaran bahasa Indonesia yaitu Drs. H. Mustofa, M.Pd dan Iib Marzuqi, M.Pd.

Sumber data dalam penelitian pengembangan ini diperoleh dari hasil catatan lapangan, validator (ahli di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, kebahasaan, dan desain grafis); dan dari guru dan siswa pemakai.

Instrumen yang digunakan adalah sesuai dengan metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode Telaah Buku menggunakan instrumen *Skala Bertingkat (rating scale)*. Rating atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala.

HASIL PENELITIAN

Proses Pengembangan Buku Ajar

Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia melalui tujuh proses pengembangan yaitu (1) tahap mengidentifikasi potensi dan masalah, (2)

tahap mengumpulkan data atau informasi, (3) tahap mendesain produk (bahan ajar), (4) tahap validasi desain bahan ajar, (5) tahap perbaikan desain bahan ajar, (6) tahap uji coba bahan ajar, dan (7) tahap revisi bahan ajar. Tahap (1) mengidentifikasi potensi dan masalah.

Tahap (1) Pada tahap ini peneliti meneliti buku ajar Bahasa Indonesia yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam bahan ajar Bahasa Indonesia kelas VI semester 1 yang dipakai, umumnya disajikan materi Bahasa Indonesia yang bersifat teoritis, sehingga diperlukan pemahaman yang benar-benar intensif agar dapat memahami konsep atau teori yang dimaksud. Dalam kutipan materi Bahasa Indonesia kelas VI di atas, seharusnya disajikan contoh konkrit terkait komponen teks laporan hasil observasi yang berupa klasifikasi umum dan deskripsi agar siswa mudah memahami materi pembelajaran yang dipelajari dan dapat digunakan sebagai referensi untuk menggali informasi sejenis dari sumber-sumber yang lain. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian pengembangan dengan judul Pengembangan buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas VI Semester 1 dengan Pendekatan Skemata.

Tahap (2) mengumpulkan data atau informasi. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk buku ajar Bahasa Indonesia. Data atau informasi yang digunakan untuk perencanaan produk buku ajar Bahasa Indonesia diperoleh dari buku dan internet yang terkait dengan topik penelitian yaitu Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas VI Semester 1 dengan Pendekatan Skemata. Pada tahap ini peneliti banyak mengalami kesulitan karena buku ajar bahasa Indonesia yang diperoleh dari buku dan internet sangat

kurang, sehingga dapat menghambat pengumpulan data. Sedangkan informasi yang diperoleh juga minim, sehingga harus di perluas lagi subyek penelitiannya

Tahap (3) mendesain produk (buku ajar). Tahap (3) dilaksanakan pada 26 Mei 2014. Pada tahap ini peneliti mendesain produk yaitu buku ajar Bahasa Indonesia kelas VI semester 1 SD dengan pendekatan skemata. Desain ini masih bersifat hipotetik. Dikatakan hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti, dan akan dapat diketahui setelah melalui pengujian-pengujian.

Tahap (4) validasi desain buku ajar. Tahap ini dilaksanakan pada 2 November 2014. Pada tahap ini peneliti membawa desain buku ajar yang sudah dibuat kepada ahli, yaitu ahli pembelajaran Bahasa Indonesia, ahli Bahasa Indonesia, dan ahli grafika untuk mendapatkan penilaian atau evaluasi apakah rancangan produk, dalam hal ini buku ajar Bahasa Indonesia kelas VI semester 1 dengan pendekatan skemata akan lebih efektif atau tidak? Validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Setiap ahli diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

Tahap (5) perbaikan buku ajar. Tahap ini dilaksanakan pada 5 November 2014. Pada tahap ini peneliti menyunting desain buku ajar, mulai dari bahasa yang digunakan harus lebih komunikatif, huruf yang digunakan harus mudah dibaca, gambar yang disematkan harus menarik dan mampu meningkatkan motivasi atau minat belajar pembaca, dan seluruh materi pembelajaran maupun uji materi atau latihan harus terintegrasi dengan pendekatan Skemata

Tahap (6) uji coba buku ajar. Tahap ini dilaksanakan pada 7 November 2014. Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan buku ajar, berupa

uji coba terbatas pada subjek penelitian (tabel 3.2) siswa kelas VI SD N Sidogembul tujuan untuk mendapatkan informasi apakah bahan ajar yang sedang dikembangkan lebih efektif dan efisien dengan bahan ajar yang lama atau yang baru. Ternyata para siswa sangat menyukai buku bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata, karena buku tersebut berbeda dengan buku lama. Dalam buku bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata banyak gambar-gambar yang membantu siswa mendapatkan informasi, kaya warna, dan menarik siswa untuk membaca buku bahasa Indonesia tersebut.

Tahap (7) revisi buku ajar. Tahap ini dilaksanakan pada 8 November 2014. Pada tahap ini peneliti memperbaiki lagi produk (bahan ajar) setelah dilaksanakan uji coba untuk memperbaiki kelemahan pada buku ajar yang sedang dikembangkan.

Kualitas Buku Ajar

Bahan ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan agar dapat diketahui kualitasnya serta kelayakannya, maka akan dipaparkan kualitas Bahasa Indonesia berdasarkan kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

Buku ajar bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata yang dikembangkan terdiri dari lima bab yaitu:

Pada bab 1, materi pokok yang dipelajari adalah menulis hal penting dari teks bacaan. Materi menulis hal penting dari teks bacaan dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar, yaitu Kompetensi Dasar menulis hal-hal penting/ pokok dari suatu Teks yang dibacakan/didengarkan, mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan. Pada setiap Kompetensi Dasar disajikan materi pembelajaran dan uji materi serta pendekatan skemata terintegrasi di dalamnya. Di akhir bab 1 terdapat uji

kompetensi yang berupa sepuluh soal pilihan ganda.

Pada bab 2, materi pokok yang dipelajari adalah menyampaikan pesan/informasi yang diperoleh dari berbagai media dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar dan mengisi formulir (pendaftaran kartu anggota, wesel pos, daftar riwayat hidup, dan lain-lain). Materi menyampaikan pesan/informasi yang diperoleh dari berbagai media dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar dan mengisi formulir (pendaftaran kartu anggota, wesel pos, daftar riwayat hidup, dan lain-lain). Dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar, yaitu kompetensi Menyampaikan pesan/informasi yang diperoleh dari berbagai media dengan bahasa yang runtut, baik dan benar ke dalam teks lain. Pada setiap Kompetensi Dasar disajikan materi pembelajaran dan uji materi serta pendekatan skemata terintegrasi di dalamnya. Di akhir bab 2 terdapat uji kompetensi yang berupa sepuluh soal pilihan ganda.

Pada bab 3, materi pokok yang dipelajari adalah menanggapi suatu hal disertai dengan alasan yang tepat. Materi menanggapi suatu hal disertai dengan alasan yang tepat. Dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar, yaitu kompetensi dasar Menanggapi (memuji, mengkritik) sesuatu hal disertai alasan yang jelas dengan menggunakan bahasa yang santun. Pada Kompetensi Dasar disajikan materi pembelajaran dan uji materi serta pendekatan skemata terintegrasi di dalamnya. Di akhir bab 3 terdapat uji kompetensi yang berupa sepuluh soal pilihan ganda.

Pada bab 4, materi pokok yang dipelajari adalah mendeskripsikan isi dan teknik penyajian suatu laporan hasil pengamatan/kunjungan; Materi menanggapi suatu hal disertai dengan alasan yang tepat. Dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar, yaitu kompetensi

dasar Mendeskripsikan isi dan teknik penyajian suatu laporan hasil pengamatan/kunjungan. Pada Kompetensi Dasar disajikan materi pembelajaran dan uji materi serta pendekatan skemata terintegrasi di dalamnya. Di akhir bab 4 terdapat uji kompetensi yang berupa sepuluh soal pilihan ganda.

Pada bab 5, materi pokok yang dipelajari adalah membuat teks percakapan. Materi membuat teks percakapan. Dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar, yaitu kompetensi dasar menyusun percakapan tentang berbagai topik dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang baik dan benar, tanda titik dua (:). Pada Kompetensi Dasar disajikan materi pembelajaran dan uji materi serta pendekatan skemata terintegrasi di dalamnya. Di akhir bab 5 terdapat uji kompetensi yang berupa sepuluh soal pilihan ganda.

Buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan disajikan dalam bentuk penjabaran atau penjelasan materi pembelajaran terkait Kompetensi Dasar yang harus dipelajari. Dalam materi pembelajaran disajikan contoh kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa, sehingga siswa secara mandiri dan aktif dapat mengumpulkan informasi untuk pemahaman materi dalam suatu Kompetensi Dasar.

Buku ajar Bahasa Indonesia ini juga menyajikan teks atau bacaan yang mudah dipahami informasinya karena teks bacaan yang disajikan disesuaikan dengan kearifan lokal atau keadaan lingkungan masyarakat (peserta didik) pemakai buku ajar Bahasa Indonesia ini. Hal ini disajikan agar siswa lebih mudah memahami gambaran atau lukisan informasi dalam buku ajar ini. Selain itu, pada bagian akhir materi pembelajaran disajikan ringkasan materi. Ringkasan materi yang disajikan dapat membantu

siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Di bagian akhir materi pembelajaran disajikan uji materi untuk mengetahui ketercapaian Kompetensi Dasar yang telah dipelajari. Uji materi disajikan dalam bentuk perintah kerja, agar siswa dapat aktif mengolah informasi dan mengomunikasikan di depan guru dan teman-temannya. Selain uji materi, di bagian akhir materi pokok pada setiap bab disajikan uji kompetensi dalam bentuk soal pilihan ganda. Uji kompetensi ini disajikan untuk mengasah pemahaman materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Selain uji materi dan uji kompetensi, untuk mengukur pemahaman materi pembelajaran selama satu semester disajikan latihan ujian semester dalam bentuk pilihan ganda.

Selain materi pembelajaran, uji materi, uji kompetensi, dan latihan ujian semester, dalam bahan ajar ini disajikan deskripsi pendidikan karakter untuk diaplikasikan siswa selama mengikuti pembelajaran.

Buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata ditulis dengan bahasa yang baku dan komunikatif agar pembaca mudah memahami isi materi pembelajaran. Bahasa dalam buku ajar ini dikembangkan dalam bentuk bahasa interaktif, sehingga tampak pembaca berkomunikasi dengan bacaan yang disajikan dalam buku ajar ini.

Implementasi Buku Ajar

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan oleh pengamat (teman sejawat peneliti) saat pembelajaran dengan menggunakan buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata berlangsung. Seluruh aktivitas yang dilakukan guru selama implementasi buku ajar Bahasa Indonesia, seperti mengajak siswa untuk mengamati informasi yang terdapat dalam buku ajar

Bahasa Indonesia, meminta siswa untuk bertanya terkait materi/informasi yang belum siswa pahami, meminta siswa untuk mengumpulkan informasi yang terdapat pada teks/bacaan yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia, meminta siswa untuk mengolah informasi yang tersedia, dan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil belajar atau hasil diskusi kelompok merupakan wujud aplikasi pendekatan skemata yang dihadirkan dalam buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh pengamat (teman sejawat peneliti) saat pembelajaran dengan menggunakan buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata berlangsung. Seluruh uraian aktivitas yang dilakukan siswa selama implementasi buku ajar Bahasa Indonesia, seperti mengamati informasi yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia, bertanya terkait materi/informasi yang belum siswa pahami, mengumpulkan informasi yang terdapat pada teks/bacaan yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia, mengolah informasi yang tersedia, dan mengomunikasikan atau mempresentasikan hasil belajar atau hasil diskusi kelompok merupakan wujud aplikasi pendekatan skemata yang dihadirkan dalam buku ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan.

PEMBAHASAN

Ada tujuh proses pengembangan yang sudah dilaksanakan, yaitu (1) tahap mengidentifikasi potensi dan masalah, (2) tahap mengumpulkan data atau informasi, (3) tahap mendesain produk (buku ajar), (4) tahap validasi desain buku ajar, (5) tahap perbaikan desain buku ajar, (6) tahap uji coba buku ajar, dan (7) tahap revisi buku ajar.

Proses Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan penilaian ahli pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kelayakan isi buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata berdasarkan skala Likert, yaitu jumlah perolehan skor validator 1 adalah 22 dengan persentase perolehan nilai 88% kriteria sangat berkualitas. Sedangkan jumlah perolehan skor validator 2 adalah 23 dengan persentase perolehan nilai 92% kriteria sangat berkualitas. Nilai rata-rata untuk kelayakan isi buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata dari validator 1 dan 2 adalah 90% kriteria sangat berkualitas. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas buku ajar Bahasa Indonesia kelas VI semester 1 dengan pendekatan skemata berdasarkan kelayakan isi adalah sangat berkualitas dan layak digunakan.

Berdasarkan penilaian ahli pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kelayakan penyajian buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata berdasarkan skala Likert, yaitu jumlah perolehan skor validator 1 adalah 30 dengan persentase perolehan nilai 85,7% kriteria sangat berkualitas. Sedangkan jumlah perolehan skor validator 2 adalah 33 dengan persentase perolehan nilai 94% kriteria sangat berkualitas. Nilai rata-rata untuk kelayakan penyajian buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata dari validator 1 dan 2 adalah 89,8 % kriteria sangat berkualitas. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas buku ajar Bahasa Indonesia kelas VI semester 1 dengan pendekatan skemata berdasarkan kelayakan penyajian adalah sangat berkualitas dan layak digunakan.

Berdasarkan validasi ahli pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kelayakan bahasa buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata yang dikembangkan berdasarkan perhitungan dengan skala Likert, yaitu jumlah perolehan skor validator 1 adalah

26 dengan persentase perolehan nilai 87% (kriteria berkualitas). Selanjutnya, jumlah perolehan skor validator 2 adalah 30 dengan persentase perolehan nilai 100% (kriteria sangat berkualitas). Nilai rata-rata untuk kelayakan isi buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata yang dikembangkan dari validator 1 dan 2 adalah 94 % (kriteria sangat berkualitas dan layak untuk digunakan). Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas buku ajar Bahasa Indonesia kelas VI semester 1 dengan pendekatan skemata berdasarkan kelayakan bahasa adalah sangat berkualitas dan layak digunakan.

Berdasarkan penilaian ahli grafika tentang kelayakan kegrafikaan dalam bahan ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata berdasarkan skala Likert, yaitu jumlah perolehan skor validator 1 adalah 57 dengan persentase perolehan nilai 87,7% kriteria berkualitas. Sedangkan jumlah perolehan skor validator 2 adalah 50 dengan persentase perolehan nilai 77% kriteria berkualitas. Nilai rata-rata untuk kelayakan kegrafikaan bahan ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik dari validator 1 dan 2 adalah 82,3 % kriteria berkualitas. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas buku ajar Bahasa Indonesia kelas VI semester 1 dengan pendekatan skemata berdasarkan kelayakan kegrafikaan adalah sangat berkualitas dan layak digunakan.

Implementasi Bahan Ajar

Analisis tentang implementasi buku ajar Bahasa Indonesia dilakukan dengan cara mendeskripsikan aktivitas guru, mendeskripsikan aktivitas siswa, mendeskripsikan hasil belajar siswa, mendeskripsikan faktor-faktor pendukung, dan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat saat buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata

yang dikembangkan diimplementasikan di kelas

Berdasarkan penilaian pengamat tentang hasil observasi aktivitas guru saat implementasi buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata yang dikembangkan, yaitu diperoleh jumlah skor seluruh aktivitas guru adalah 37 dengan persentase perolehan nilai 92,5 %, kriteria sangat efektif. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru saat buku ajar Bahasa Indonesia kelas VI semester 1 dengan pendekatan skemata yang dikembangkan adalah sangat efektif dan layak digunakan.

Berdasarkan penilaian pengamat tentang hasil observasi aktivitas siswa saat implementasi buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata yang dikembangkan, yaitu diperoleh jumlah skor seluruh aktivitas siswa adalah 37 dengan persentase perolehan nilai 92,5 %, kriteria sangat efektif. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa saat buku ajar Bahasa Indonesia kelas VI semester 1 dengan pendekatan skemata yang dikembangkan adalah sangat efektif dan layak digunakan.

Berdasarkan data pada tentang hasil belajar siswa saat implementasi bahan ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata sangat efektif karena nilai ketuntasan belajar klasikal adalah 100% dan buku ajar layak digunakan

SIMPULAN

Penelitian ini sudah menunjukkan hasil yang cukup signifikan, pengembangan buku ajar baru telah terbukti berdampak positif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil validasi

buku ajar bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata tentang proses pengembangan dan kualitas buku ajar.

Kualitas buku ajar yang dikembangkan berdasarkan kelayakan isi sudah layak digunakan, hal ini terbukti dengan hasil validasi yaitu jumlah perolehan skor validator 1 adalah 22 dengan persentase perolehan nilai 88% kriteria sangat berkualitas. Sedangkan jumlah perolehan skor validator 2 adalah 23 dengan persentase perolehan nilai 92% kriteria sangat berkualitas. Nilai rata-rata untuk kelayakan isi buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata dari validator 1 dan 2 adalah 90% kriteria sangat berkualitas.

Kualitas buku ajar yang dikembangkan berdasarkan kelayakan penyajian sudah layak digunakan, hal ini terbukti dengan hasil validasi yaitu jumlah perolehan skor validator 1 adalah 30 dengan persentase perolehan nilai 85,7% kriteria sangat berkualitas. Sedangkan jumlah perolehan skor validator 2 adalah 33 dengan persentase perolehan nilai 94% kriteria sangat berkualitas. Nilai rata-rata untuk kelayakan penyajian buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata dari validator 1 dan 2 adalah 89,8 % kriteria sangat berkualitas.

Kualitas buku ajar yang dikembangkan berdasarkan kelayakan bahasa sudah layak digunakan, hal ini terbukti dengan hasil validasi yaitu jumlah perolehan skor validator 1 adalah 26 dengan persentase perolehan nilai 87% (kriteria berkualitas). Selanjutnya, jumlah perolehan skor validator 2 adalah 30 dengan persentase perolehan nilai 100% (kriteria sangat berkualitas). Nilai rata-rata untuk kelayakan isi buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata yang dikembangkan dari validator 1 dan 2 adalah 94 % (kriteria

sangat berkualitas dan layak untuk digunakan).

Kualitas buku ajar yang dikembangkan berdasarkan kelayakan grafik sudah layak digunakan, hal ini terbukti dengan hasil validasi yaitu jumlah perolehan skor validator 1 adalah 57 dengan persentase perolehan nilai 87,7% kriteria berkualitas. Sedangkan jumlah perolehan skor validator 2 adalah 50 dengan persentase perolehan nilai 77% kriteria berkualitas. Nilai rata-rata untuk kelayakan kegrafikaan bahan ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik dari validator 1 dan 2 adalah 82,3 % kriteria berkualitas..

1. Implementasi buku ajar yang dikembangkan antara lain yaitu:

Aktivitas guru saat implementasi buku ajar yang dikembangkan diperoleh jumlah skor seluruh aktivitas guru adalah 37 dengan persentase perolehan nilai 92,5 %, kriteria sangat efektif.

Aktivitas siswa saat implementasi buku ajar yang dikembangkan diperoleh jumlah skor seluruh aktivitas siswa adalah 37 dengan persentase perolehan nilai 92,5 %, kriteria sangat efektif.

Hasil belajar siswa saat implementasi buku ajar yang dikembangkan siswa dikatakan tuntas melaksanakan tes/latihan uji kompetensi apabila siswa mendapat nilai \geq KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 80. Hal ini dapat dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan buku ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan skemata sangat efektif karena nilai ketuntasan belajar klasikal adalah 100% dan buku ajar layak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam*

Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

A.M., Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Arifin, Zaenal. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori dan Aplikasinya*. Surabaya: Lentera Cendikia

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Belawati, Tian, dkk. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.

Chaer, Abdul, 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmadi, Hamid, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Contoh Bahan Ajar untuk Sekolah Dasar: Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan Anak Program Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Modul Pelatihan Praktik yang Baik: Manajemen Berbasis Sekolah; Peran serta Masyarakat; Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: BNSP.

Departemen Pendidikan Nasional, 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi kelima*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dimiyati dan Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djunaidi, A. 1987. *Pengembangan Bahan Ajar Pengajaran Bahasa Inggris berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy, 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rufaida, Iva. 2010. *Pengembangan Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X Semester I Pokok Bahasan Menulis Puisi Baru*. Tesis: Lamongan: Unisda Program Pascasarjana.